

Impact of Interest Rate Differentials, Digital Transformation, BOPO, and Promotional Funds on Third-Party Funds

Ika Merdekawati^{1✉}, Jacinta Winarto²

^{1,2}Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

ikamarpaung9@gmail.com

Abstract

The banking sector functions to mobilize and channel public funds, thereby maintaining national economic stability. In the post-COVID-19 era, the sector has faced intense competition in gathering public funds, also known as third-party funds. Despite this fierce competition, banks have actually experienced a significant increase in third-party funds, driven largely by the rapid growth of new digital banks. This surge in digital bank deposits suggests a migration of funds from conventional banks to digital banks. This study focuses on KBMI 2 banks, which are potentially the most directly affected by this shift of funds to digital banks. Digital banks offer several advantages, such as high deposit interest rates, digital services, greater efficiency, and attractive promotional offers. These advantages serve as a benchmark for KBMI 2 banks seeking to boost their third-party funds; the study examines factors including interest rate differentials, digital transformation, the BOPO ratio operating expenses to operating income, and promotional spending. The research employed panel data covering KBMI 2 banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2025, using purposive sampling to select a sample of seven banks. Multiple linear regression analysis was used to examine the causal relationships between the independent and dependent variables. The results indicate that interest rate differentials 0.0043, digital transformation, and the BOPO ratio 0.0442 significantly influence third-party funds, whereas promotional spending 0.8936 does not. The recommended business strategy for KBMI 2 banks is to implement attractive deposit interest rates, adopt digitally transformed services, and maintain efficient operational performance to drive the growth of third-party funds.

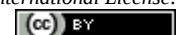
Keywords: Interest Rate Spread, Digital Transformation, BOPO, Promotional Funds, Third-Party Funds.

Abstrak

Perbankan mempunyai fungsi sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat untuk menjaga stabilitas perekonomian nasional. Pasca Covid-19 sektor perbankan mengalami tantangan persaingan yang ketat dalam menghimpun dana masyarakat atau istilah lainnya dana pihak ketiga DPK. Di tengah ketatnya persaingan, faktanya perbankan mengalami peningkatan dana pihak ketiga yang cukup signifikan dengan didukung oleh fenomena pertumbuhan dana pihak ketiga yang sangat tinggi yaitu dari munculnya bank digital baru. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang tinggi pada bank digital diindikasikan adanya perpindahan DPK dari bank konvensional ke bank digital. Penelitian ini berfokus pada bank KBMI 2 di mana berpotensi terdampak langsung adanya perpindahan dana pihak ketiga ke bank digital. Bank digital memiliki beberapa keunggulan seperti bunga simpanan yang tinggi, layanan digital, lebih efisien dan penawaran promosi yang menarik. Keunggulan bank digital tersebut dapat menjadi acuan bagi bank KBMI 2 untuk meningkatkan dana pihak ketiga dengan menguji faktor selisih suku bunga, transformasi digital, BOPO dan dana promosi. Penelitian ini memakai data panel dengan populasi bank KBMI 2 yang tergabung pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025 dengan pengambilan sampel melalui metode *purposive sampling* sehingga terpilih 7 bank. Analisis penelitian memakai metode regresi linear berganda yang menguji hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian didapatkan variabel selisih suku bunga 0.0043, transformasi digital dan BOPO 0.0442. berpengaruh terhadap DPK, namun dana promosi 0.8936 tidak memiliki pengaruh terhadap DPK. Rekomendasi strategi bisnis bagi bank KBMI 2 yaitu menerapkan suku bunga simpanan yang menarik, dengan layanan yang bertransformasi digital dan memiliki kinerja efisien yang positif untuk meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga.

Kata kunci: Selisih Suku Bunga, Transformasi Digital, BOPO, Dana Promosi, Dana Pihak Ketiga.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perbankan Indonesia memiliki peran yang sangat krusial dalam memperkuat ketahanan perekonomian nasional, sesuai dengan fungsi utamanya yang diatur pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah selaku penghimpun dan penyalur dana masyarakat untuk menjaga stabilitas nasional dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pasca Pandemi Covid-19 Sektor Perbankan Indonesia mengalami tantangan persaingan yang ketat untuk menghimpun dana masyarakat dengan

istilah lainnya dana pihak ketiga (DPK) [1]. DPK merupakan dana masyarakat baik perorangan maupun dunia usaha yang dihimpun oleh bank. Di tengah persaingan ketat tersebut, Perbankan Indonesia secara keseluruhan faktanya mengalami kenaikan dana pihak ketiga yang signifikan. Pada November 2025, Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Rapat Dewan Komisiner tercatat DPK bertumbuh signifikan mencapai 11,48 % year-on-year (yoy) yaitu menjadi Rp. 9.756,6 triliun pada September 2025. Adanya fenomena pertumbuhan DPK yang tinggi disebabkan

munculnya beberapa bank digital baru sekitar tahun 2020-2022 di mana masyarakat diperkenalkan kemudahan mendaftar dan menabung melalui aplikasi perbankan digital tanpa nasabah mendatangi atau tatap muka langsung di kantor cabang bank [2].

Bank digital mencatat pertumbuhan DPK yang signifikan per Agustus 2025, seperti Superbank Indonesia mencatat pertumbuhan DPK sebesar 214,43 % (yoy) yaitu mencapai Rp. 10.390 milyar, PT Bank Hibank Indonesia meningkat sebesar 48,82 % (yoy) mencapai Rp. 17.910 milyar, dan juga PT Allo Bank Indonesia Tbk meningkat sebesar 46,94 % (yoy) sebesar Rp. 25.230 milyar. Bank digital berhasil menarik perhatian masyarakat atau nasabah untuk meningkatkan simpanannya, kemungkinan hal tersebut diindikasikan karena adanya tawaran bunga simpanan yang tinggi sehingga nasabah merespon positif untuk berpindah dari bank konvensional ke bank digital. Sesuai dengan pernyataan Anung Herlianto sebagai Kepala Departemen Pengaturan dan Penelitian Perbankan OJK mengamati beberapa bank digital yang memberikan bunga simpanan hingga 7-8 %, suku bunga simpanan yang diberikan melebihi dari suku bunga bank konvensional saat sekarang berkisar antara 0 % sampai 4 %. Selaras juga dengan pernyataan Kepala Dewan Komisiner LPS Purbaya Yudhi Sadewa dalam jumpa pers, yaitu bank digital unggul dalam berstrategi agresif dari bank konvensional di mana banyak bank digital berkompetitif dalam memperluas pangsa pasar serta menawarkan bunga tabungan lebih tinggi jika dibandingkan dengan Tingkat Bunga Penjamin [3].

Pertumbuhan DPK yang signifikan pada bank digital diindikasikan adanya perpindahan dana simpanan nasabah dari bank konvensional ke bank digital. Dalam menghadapi tantangan persaingan tersebut, perbankan konvensional harus bertransformasi dalam mengelola biaya dana secara efisien dan efektif agar mampu menarik perhatian nasabah untuk meningkatkan penyimpanan dananya. Menurut Peraturan OJK Nomor 12/PJOK.03/ 2021, yaitu bank dibagi jadi empat kelompok sesuai kepemilikan modal inti, Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 1 sampai 4 dengan urutan kepemilikan jumlah modal inti dari terendah KBMI 1 hingga tertinggi KBMI 4. Dapat dikatakan Bank KBMI 3 dan 4 memiliki permodalan yang sangat kuat dan mampu bertransformasi dalam mengelola biaya dana secara efisien dan efektif, sehingga kuat bersaing dan tidak begitu terdampak dengan munculnya bank digital baru. Selaras dengan pernyataan [4], perbankan dapat dikatakan sehat jika mempunyai modal yang kokoh, dengan mempunyai modal yang kokoh, bank mampu mengelola kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien, dan juga mampu menjamin permasalahan aktiva yang dikelolanya. Sedangkan Bank KBMI 1 dan 2 memiliki permodalan yang cukup rentan dalam bertransformasi mengelola biaya dana dan terindikasi adanya risiko perpindahan dana nasabah ke bank digital. Bank KBMI 1 mempunyai permodalan yang paling rendah dan peluang untuk bertransformasi paling sulit, sementara

jika dibandingkan dengan Bank KBMI 2 mempunyai permodalan yang lebih baik sehingga adanya peluang untuk bertransformasi.

Penelitian ini berfokus pada bank KBMI 2 yang berpotensi terdampak langsung adanya perpindahan dana nasabah ke bank digital [5]. Bank digital tercatat berhasil menarik dana nasabah dengan menawarkan insentif bunga tinggi, ini sejalan dengan penelitian. suku bunga simpanan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan DPK, di mana suku bunga yang tinggi mampu memancing niat masyarakat supaya menyimpan dananya pada bank. Sehingga dapat dinyatakan adanya Selisih Suku Bunga (SSB) antara bank digital dan bank KBMI 2 dapat menjadi alasan perpindahan DPK, di mana semakin tinggi SSB maka akan mendorong nasabah untuk memindahkan dananya dari bank KBMI 2 ke bank digital. SSB yang semakin lebar dapat berdampak menurunkan volume DPK bank KBMI 2 yang dapat menyebabkan stabilitas kinerja bank akan terganggu. Pengertian penelitian. Interest Rate Spread (IRS) atau SSB merupakan metrik kunci yang mencerminkan kesehatan keuangan di mana penentuan SSB yang ditawarkan sangat penting untuk dikaji berdasarkan kebijakan manajemen perbankan dan menurut. SSB perlu dikaji karena perbankan diasumsikan bersifat dinamis di mana adanya faktor persaingan dalam kebijakan suku bunga. Sama halnya dengan dampak Interest Rate Differential (IRD) atau SSB antara Surat Berharga Negara (SBN) India dan SBN Amerika Serikat (AS) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan volume deposits dari Non Resident Indian (NRI) di India, menunjukan bahwa NRI di India sangat sensitif dan mencari keuntungan terhadap suku bunga tinggi yang ditawarkan oleh Negara India. Dapat diartikan jika suku bunga SBN India semakin tinggi di atas suku bunga SBN AS yang tetap rendah, maka membuat SSB semakin lebar dan mempengaruhi volume DPK menjadi semakin tinggi [6].

Kemudian, diperkenalkan metode baru yaitu kemudahan pendaftaran dan menabung secara digital melalui aplikasi perbankan digital yang mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan penyimpanan dananya. Menurut [7] adanya perubahan metode melalui penerapan teknologi digital disebut transformasi digital. Melalui penelitian [8] pada Neobank (bank digital) di mana bank harus memberikan prioritas utama pada investasi transformasi digital untuk mendorong retensi nasabah jangka panjang. Selaras juga dengan penelitian [9] bahwa transformasi digital pada bank di Polandia berpengaruh positif terhadap size of deposits atau DPK. Dan didukung juga dengan adanya inisiatif pemerintah melalui Peraturan OJK Nomor 12/ POJK.03/ 2018 yaitu penyelenggaraan transformasi digital dalam rangka melayani nasabah lebih cepat dan mudah dengan tetap memperhatikan aspek keamanan [10], serta bank dituntut untuk terus inovatif dalam menerapkan digitalisasi yang terus berkembang [11]. Bank konvensional seperti KBMI 2 juga secara bertahap diharapkan bertransformasi digital dengan berinvestasi

pada aset digital untuk meningkatkan kemudahan dan keamanan nasabah sehingga dapat mempertahankan loyalitas nasabah jangka panjang dan memancing nasabah untuk meningkatkan dana simpanannya. Namun ada hasil penelitian yang berbeda [12] di mana bahwa transformasi digital pada bank di Muskat berpengaruh negatif terhadap volume DPK.

Di samping itu bank yang telah mengadopsi digital berpotensi lebih efisien dalam pembiayaan operasionalnya karena adanya pengurangan tenaga kerja konvensional dan aktivitas operasional yang digantikan oleh metode digitalisasi. Selaras dengan penelitian [13] melalui Data Envelopment Analysis (DEA) menunjukan bank digital jauh lebih efisien dibanding bank konvensional, dan menurut [20] digitalisasi dapat mengurangi inefisiensi. Penilaian efisiensi pada operasional dapat dirumuskan melalui perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu apabila BOPO meningkat maka tidak efisien dan sebaliknya apabila BOPO menurun maka semakin efisien. Bank KBMI 2 pun berpotensi kurang efisien dalam pembiayaan operasionalnya dan bisa diindikasikan nilai BOPO bank KBMI 2 lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank digital. Hal tersebut dapat berpengaruh pada penilaian pasar atau nasabah apakah bank tersebut termasuk bank yang sehat dalam mengelola operasionalnya secara efisien, karena penilaian yang positif pada kinerja bank dapat meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menambah penyimpanan dananya. Sependapat dengan penelitian [16] [15] [14] dampak BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan DPK atau dapat dinyatakan semakin besarnya BOPO maka berpengaruh negatif pada pertumbuhan DPK [17].

Selain itu, promosi besar-besaran yang dilakukan oleh bank digital terbukti efektif untuk dikenali dan memikat perhatian masyarakat [18]. Bank digital memasarkan produknya yaitu seperti kemudahan serta kenyamanan bertransaksi, suku bunga simpanan yang tinggi, biaya administrasi serta biaya transaksi yang rendah dan tawaran promosi lainnya. Definisi dana promosi menurut penelitian [2] adalah total biaya yang dikeluarkan untuk iklan dan promosi serta aktivitas pemasaran termasuk penjualan. Melalui peningkatan dana promosi dengan memberikan penawaran-penawaran yang menarik diharapkan bank KBMI 2 dapat memikat perhatian nasabah dan juga mendatangkan nasabah baru sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan DPK. Konsisten dengan penelitian [4] yaitu adanya pengaruh positif antara dana promosi pada Bank Mandiri Persero Tbk terhadap DPK, sehingga semakin meningkatnya dana promosi maka akan merangsang ketertarikan masyarakat luas untuk mempercayakan dananya pada bank.

Sepanjang pengamatan peneliti, belum ada atau sangat jarang adanya penelitian sebelumnya yang berfokus pada kategori Bank KBMI 2, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada bank KBMI 4 atau bank umum secara keseluruhan, sehingga penelitian ini penting untuk dieksplorasi lebih lanjut. Tujuan

penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh selisih suku bunga, transformasi digital, BOPO dan dana promosi terhadap DPK pada bank KBMI 2. Serta memberikan rekomendasi pada manajemen bank KBMI 2 dalam merancang strategi bisnis untuk meningkatkan pertumbuhan DPK dan akhirnya bank KBMI 2 dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat untuk menjaga stabilitas nasional dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Hubungan antara Selisih Suku Bunga dan DPK. Selisih Suku Bunga (SSB) adalah perhitungan perbedaan suku bunga yang ditawarkan oleh setiap bank di mana perbedaan suku bunga tersebut berdasarkan kebijakan manajemen setiap bank. Suku bunga yang ditawarkan oleh bank sangat sensitif bagi nasabah dalam memutuskan penyimpanan dananya pada suatu bank, umumnya nasabah mencari keuntungan dari perolehan bunga yang lebih tinggi. Perhitungan penelitian ini adalah selisih pada suku bunga bank digital (i) yang tinggi dan suku bunga Bank KBMI 2 (i^*) yang lebih rendah. Jika Selisih suku bunga ($i-i^*$) semakin tinggi maka berpengaruh pada keputusan nasabah bank KBMI 2 untuk menurunkan dana simpanannya karena keuntungan bunga yang diperoleh nasabah menurun. Hal ini berlandaskan pada penelitian [12] yang meneliti Interest Rate Differential (IRD) atau SSB antara SBN India (i) yang lebih tinggi dan SBN Amerika Serikat (i^*) yang tetap rendah, di mana SSB berpengaruh positif terhadap DPK. Dikarenakan suku bunga SBN India (i) adalah angka yang dikurangi oleh SBN AS (i^*) maka pengaruhnya akan positif pada DPK, sedangkan suku bunga Bank KBMI 2 (i^*) adalah angka pengurang dari Bank Digital (i) maka pengaruhnya akan negatif pada DPK. H1: Selisih suku bunga mempunyai pengaruh ke arah negatif terhadap DPK.

Hubungan antara Transformasi Digital dan DPK. Transformasi digital adalah strategi perusahaan atau perbankan untuk berinvestasi pada aset digital dalam rangka melayani nasabah lebih cepat dan mudah dengan tetap memperhatikan aspek keamanan. Adanya kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi dapat memicu loyalitas masyarakat atau nasabah jangka panjang untuk menyimpan dananya pada bank. Transformasi digital dengan berinvestasi pada aset digital demi memenuhi kebutuhan layanan nasabah perlu diprioritaskan sehingga dapat meningkatkan dana pihak ketiga. Dampak transformasi digital terhadap DPK diasumsikan positif. Hal ini berlandaskan pada penelitian [15], di mana transformasi digital berpengaruh positif terhadap size of deposits atau DPK pada bank di Polandia. H2: Transformasi digital mempunyai pengaruh ke arah positif terhadap DPK.

Hubungan antara BOPO dan DPK. BOPO singkatan dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yaitu penilaian kinerja perusahaan atau perbankan dalam pengelolaan biaya operasionalnya. Bank yang dinilai sehat mampu menurunkan biaya tenaga kerja konvensional dan biaya operasionalnya, sehingga hal ini menjadikan penilaian kinerja bank yang positif untuk meningkatkan kepercayaan nasabah

dalam menambah penyimpanan dananya. Hasil dari penilaian BOPO dapat dijabarkan demikian, semakin besar BOPO maka semakin kurang efisien tetapi apabila semakin kecil BOPO maka lebih efisien. Sehingga dampak BOPO terhadap DPK diasumsikan negatif. Perbankan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh negatif terhadap DPK. H3: Dampak BOPO mempunyai pengaruh ke arah negatif terhadap DPK.

Hubungan antara Dana Promosi dan DPK. Dana promosi yaitu total biaya yang dikeluarkan untuk iklan dan pemasaran termasuk penjualan yang bertujuan memikat perhatian masyarakat untuk menggunakan dan membeli produk yang dipromosikan. Melalui promosi besar-besaran yang dilakukan bank digital mengenai penawaran produknya terbukti efektif untuk dikenali dan menarik perhatian nasabah untuk menyimpan dananya. Dengan peningkatan dana promosi diharapkan Bank KBMI 2 dapat mempertahankan loyalitas nasabah dan juga mendatangkan nasabah baru sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga. Dampak dana promosi terhadap DPK diasumsikan positif. DPK pada Bank Mandiri Persero Tbk. H4: Dana promosi mempunyai pengaruh ke arah positif terhadap DPK.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan mengeksplorasi data laporan tahunan yang memiliki tujuan untuk mengetahui antara variabel yang diteliti apakah memiliki hubungan kausal (sebab – akibat) atau tidak. Penelitian ini memakai data panel dengan objek penelitian Bank KBMI 2 yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 – 2025 dengan populasi yang mencakup 8 bank. Metode pengambilan sampel yang diaplikasikan yaitu metode purposive sampling melalui kriteria pemilihan bank yang menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode pengamatan. Berlandaskan kriteria di atas, pemilihan sampel dilakukan dari total populasi sebanyak 8 bank. Setelah dilakukan penyeleksian didapatkan 1 bank yang tidak melaporkan suku bunga simpanan dikarenakan masuk kategori bank syariah, di mana bank syariah menghapus sistem suku bunga dan digantikan dengan bagi hasil. Sehingga, sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 bank, yaitu mencakup bank dengan kode saham: MCOR, BJTM, BBKP, BMAS, MAYA, BSIM, dan SDRA. Dengan tambahan data sebagai pembanding untuk perhitungan variabel selisih suku bunga (SSB) yaitu bank digital yang tergabung di BEI pada periode tahun 2021 – 2025, PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) dipilih sebagai sampel representatif karena mempunyai laporan tahunan yang lengkap dan mencerminkan bank digital yang berhasil mengoptimalkan penghimpunan DPK.

Pengujian penelitian ini menggunakan Eviews yaitu software khusus ekonometrika yang digunakan untuk regresi data panel, ARDL, VAR/VECM dan analisis runtun waktu. Untuk menentukan model dengan estimasi terbaik pada penelitian ini dengan regresi data panel dikerjakan menggunakan tiga tahapan uji.

Pengujian pertama, Chow Test yaitu menguji apakah Fixed Effect Model (FEM) lebih optimal daripada Common Effect Model (CEM). Jika nilai p-value < α atau 0.05, maka model yang terpilih yaitu Fixed Effect kemudian dilanjutkan ke Hausman Test. Sementara apabila p-value > α atau 0.05, maka model yang terpilih yaitu Common Effect kemudian dilanjutkan ke Lagrange Multiplier. Pengujian kedua, Hausman Test yaitu menguji model Random Effect dan Fixed Effect. Apabila p-value < α atau 0.05, maka H_0 ditolak sehingga model terbaik yaitu Fixed Effect. Sebaliknya, jika p-value > α atau 0.05, maka model terbaik yaitu Random Effect. Selanjutnya pengujian ketiga, Lagrange Multiplier yaitu dilakukan apabila Hausman Test menghasilkan Random Effect, dalam memastikan model Random Effect apakah lebih sesuai daripada model Common Effect. Berikut penjabaran definisi operasional setiap variabel yaitu dana pihak ketiga sebagai variabel dependen serta selisih suku bunga, transformasi digital, BOPO dan dana promosi sebagai variabel independen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penjabaran Definisi Operasional

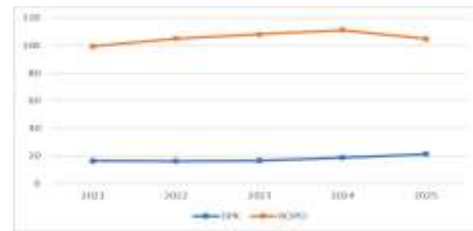
Variabel	Indikator
DPK (Dana Pihak Ketiga)	$DPK = \frac{DPK_t}{\sum DPK_t}$ Ket : DPK_t = Total DPK periode berjalan $\sum DPK_t$ = Total DPK selama 3 tahun periode analisis
SSB (Selisih Suku Bunga)	$SSB = (i - i^*)$ Ket : i = suku bunga bank digital i^* = suku bunga bank KBMI 2
TD (Transformasi Digital)	$TD = \frac{\sum \text{Keyword yang diinputkan}}{\sum \text{Keyword transformasi digital}}$ Ket : $\text{Input keyword diberikan pada Tabel 2}$
BOPO (Batas Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	$BOPO = \frac{\text{Batas Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
DP (Dana Promosi)	$DP = Li$ (Total Dana Promosi) Ket : Li = <i>Liabilities</i> nasional

Penjabaran kata kunci untuk perhitungan variabel transformasi digital berdasarkan penelitian pada bank komersial di Cina disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kata Kunci terkait Transformasi Digital

Kategori	Kata Kunci
Big data technology	Augmented Reality, Big Data, Mixed Reality, Heterogeneous Data, Credit, Virtual Reality, Data Mining, Data Visualization, Text Mining
Artificial intelligence (AI) technology	Business Intelligence, Artificial Intelligence, Image Understanding, Biometrics, Face Recognitions, Speech Recognition, Machine Learning, Semantic Search, Deep Learning, Identity Verification, Autonomous Driving, Natural Language Processing, Investment Decision Aids, Intelligent Robotics, Intelligent Data Analytics,
Cloud Computing Technology	Brain Like Computing, Cloud Computing, Green Computing, Epistemic Computing, Streaming Computing, Graph Computing, In-Memory Computing, Multi-Party Secure Computing, Internet of Things, Information Physical Systems Converged Architecture, Billion Levels of Concurrency, EB Levels of Storage
Blockchain technology	Blockchain, Differential Privacy Techniques, Smart Financial Contracts, Digital Currencies, Distributed Bookkeeping, Distributed Computing
Digital technology applications	Smart Environmental Protection, Smart Wear, Smart Home, Smart Agriculture, Smart Healthcare, Smart Transportation, Smart

Customer Service, Smart Grid, Smart Marketing Smart Investment, Smart Literature and Tourism,, Digital Marketing, Mobile Internet, Industrial Internet, Mobile Payment, E-commerce, Internet Healthcare, Third-party Payment, NFC Payment, Unmanned Retailing, Digital Finance, Internet Finance Digital Financial Inclusion, Fintech, Open Banking, Quantitative Finance, , APIs, Internet Banking, Scene, Supply Chain Finance, Mobile Payment C2B, C2C, O2O, B2B, B2C, Netflix

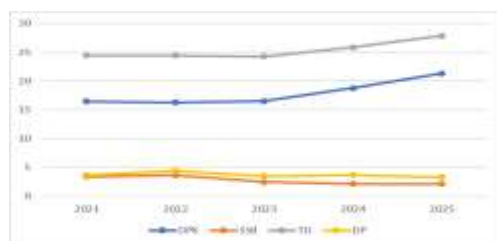


Gambar 2. Rata-rata Rasio DPK dan BOPO

Pada penelitian ini, data dianalisa memkaai metode Regresi Linear Berganda yaitu dengan struktur persamaan dirumuskan sebagai $DPK_i = \gamma_1. SSB_i + \gamma_2. TD_i + \gamma_3. BOPO_i + \gamma_4. DP_i + \zeta_i$. Agar dapat diuji, hipotesis penelitian harus ditransformasikan terlebih dahulu ke bentuk hipotesis statistik. Hipotesis statistik berikut terdiri dari dari hipotesis nol (H_0) di mana hasil yang diharapkan peneliti tidak terjadi dan hipotesis alternatif (H_a) di mana dugaan hasil peneliti diterima. Berikut hipotesis statistik untuk setiap penelitian yang diajukan: H_{01} : Selisih suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap DPK. H_{a1} : Selisih suku bunga mempunyai pengaruh terhadap DPK. H_{02} : Transformasi digital tidak mempunyai pengaruh terhadap DPK. H_{a2} : Transformasi digital mempunyai pengaruh terhadap DPK. H_{03} : BOPO tidak mempunyai pengaruh terhadap DPK. H_{a3} : BOPO mempunyai pengaruh terhadap DPK. H_{04} : Dana promosi tidak mempunyai pengaruh terhadap DPK. H_{a4} : Dana promosi mempunyai pengaruh terhadap DPK.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil analisa data deskriptif dan pengujian statistic ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Rasio DPK, SSB, TD dan DP

Dari Gambar 1 menunjukkan pergerakan rata-rata rasio DPK dan TD tahun 2021 hingga 2023 cenderung datar namun mencatatkan peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2024 hingga 2025. Sedangkan pergerakan SSB mengalami penurunan dari 2021 hingga 2025 dan ini berlawanan dengan pergerakan DPK. Sementara pergerakan rasio DP cenderung datar dari tahun 2021 hingga 2025, di mana sedikit mengalami peningkatan di tahun 2022 dan 2024 sedangkan di tahun lainnya mengalami sedikit penurunan. Selanjutnya Rata-rata Rasio DPK dan BOPO ditampilkan pada Gambar 2.

Dilihat dari Gambar 2 pergerakan rata-rata BOPO adanya peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024 namun terlihat adanya penurunan di tahun 2025 dan hal tersebut berlawanan dengan pergerakan DPK yang mengalami peningkatan di tahun 2025. Selanjutnya Statistik Deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	DPK	SSB	TD	BOPO	DP
Mean	17.847	2.8072	25.4249	104.568	3.8824
Median	17.511	2.8000	25.316	93.270	2.9377
Maximum	26.243	5.3412	32.911	226.22	9.4709
Minimum	12.523	0.7100	17.721	66.850	0.5641
Std. Dev.	2.6793	1.2984	3.3682	39.158	2.5392
Sum	624.66	98.255	889.87	3659.9	135.88
Observations	35	35	35	35	35

Dari analisa deskriptif di atas menunjukan ciri-ciri data variabel yang diteliti, seperti mean, median, maximum, minimum, standard deviation, total data serta jumlah data yang diteliti. Selisih suku bunga (SSB) memiliki nilai rata-rata 2.8 dengan nilai maksimum 5.3 dan minimum 0.71, menunjukan SSB di sebagian bank mendekati nilai suku bunga digital dan sebagiannya lagi masih menerapkan bunga yang rendah. Transformasi digital (TD) memiliki nilai rata-rata 25.42 dengan nilai maksimum 32.9 dan minimum 17.72, menunjukan TD di bank KBMI 2 di bawah 33% yang berarti penerapan TD masih sedikit. BOPO memiliki nilai rata-rata 104.56 dengan nilai maksimum 226.2 dan minimum 66.85, menunjukan bank KBMI 2 masih memiliki biaya operasional yang tinggi yaitu dengan rata-rata di atas 100% namun ada juga bank yang memiliki nilai BOPO yang cukup rendah. Dana promosi (DP) memiliki nilai rata-rata 3.8 dengan nilai maksimum 9.4 dan minimum 0.56, menunjukan rata-rata DP bank KBMI 2 di bawah 4% dibanding total biaya operasional sehingga promosi yang dilakukan masih minimal namun ada beberapa bank juga telah memaksimalkan biayanya untuk dana promosi. Selanjutnya Hasil Uji Chow dan Hausman disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Chow dan Hausman

Uji		Statistics	Hasil
Chow Test	Cross-section F	Statistics d.f.	12.535738 49.673036
	Cross-section Chi-square	Prob.	(6,24) 6
			0.0000
			0.0000
Hausman Test	Cross-section Random	Chi-Sq. Statistics	23.779581 4
		Chi-sq. d.f	0.0001
		Prob.	

Hasil uji Tabel 4 adalah sebagai penentu model regresi panel terbaik pada penelitian ini. Uji Chow

diaplikasikan untuk mengetahui mana model yang paling tepat antara CEM atau FEM. Berdasarkan uji Chow tersebut, hasil kedua nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square p-value $0.0000 < 0.05$ sehingga hipotesis nol ditolak. Maka model terbaik menggunakan FEM dan pengujian data berlanjut pada Hausman Test. Pada Hausman Test diuji untuk mengetahui mana model terbaik antara FEM dan REM. Berdasarkan Hausman Test di atas, hasil nilai probabilitas p-value $0.0001 < \alpha$ atau 0.05 maka model yang paling tepat yaitu FEM. Maka kesimpulannya hasil akhir model terbaik pada penelitian ini yaitu FEM. Selanjutnya Hasil Fixed Effect Model disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.188909	3.286471	0.361759	0.7207
SSB	-0.922010	0.292084	-3.156658	0.0043
TD	0.858320	0.095267	9.009655	0.0000
BOPO	-0.024012	0.011310	-2.123154	0.0442
DP	-0.016674	0.123292	-0.135237	0.8936
R-squared	0.861475			
Adjusted R-squared	0.803757			
S.E. of regression	1.186957			
Sum squared resid	33.81279			
F-Statistic	14.92542			
Prob (F-statistic)	0.00000			

Berlandaskan hasil Fixed Effect Model pada Tabel 5, dengan demikian dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda yaitu : $DPK = 1.188909 - 0.922010SSB + 0.858320TD - 0.024012BOPO - 0.024012DP + \zeta$. Berdasarkan model persamaan tersebut sehingga dapat dijabarkan diantaranya, dengan nilai koefisien 1.188909 diartikan apabila faktor yang mempengaruhi DPK seperti SSB, TD, BOPO dan DP adalah nol maka nilai DPK berada pada 1.188909. Nilai koefisien SSB sebesar -0.922010 menunjukkan hubungan negatif antara SSB dan DPK, yang berarti peningkatan SSB sebesar 1% dapat menurunkan DPK sebesar -0.922010. Nilai koefisien TD 0.858320 menunjukkan hubungan positif antara TD dan DPK, yang berarti peningkatan TD sebesar 1% yaitu mampu meningkatkan DPK sebesar 0.858320. Nilai koefisien BOPO sebesar -0.024012 menunjukkan hubungan negatif antara BOPO dan DPK, dapat diartikan peningkatan 1% BOPO maka dapat menurunkan DPK sebesar -0.024012. Nilai koefisien DP sebesar -0.016674 menunjukkan hubungan negatif antara DP dan DPK, dapat diartikan peningkatan 1% DP maka dapat menurunkan DPK sebesar -0.016674.

Uji F dipakai sebagai indikator di mana variabel independent bersamaan atau secara simultan apakah memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Hasil uji F ini dinilai dengan melihat nilai signifikansi probabilitas F-statistic, jika p-value $< \alpha$ atau 0.05 yang berarti hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 5, probabilitas F-statistic $0.00000 < 0.05$, dapat diartikan variabel independen bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini layak untuk diuji. Uji koefisien determinasi memiliki fungsi sebagai pengukur kemampuan dari model regresi data panel untuk menjabarkan variabel dependen. Hasil Koefisien determinasi pada rentang nol sampai satu. Berdasarkan

hasil dari tabel 5 didapatkan nilai Adjusted S-squared 0.830757, dapat diartikan bahwa variasi peningkatan atau penurunan variabel dependen (DPK) dapat dipengaruhi oleh variabel SSB, TD, BOPO dan DP secara simultan sebesar 83,07%. Sementara sisanya sebesar 16,93% ada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi selain dari model penelitian ini.

Uji T dipakai sebagai indikator untuk mengetahui variabel independen secara masing-masing atau parsial apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk variabel yang mempunyai nilai probabilitas $< \alpha$ atau 0.05 bisa diartikan variabel tersebut memiliki hubungan pengaruh signifikan terhadap DPK atau variabel dependen. Berdasarkan hasil dan analisis pada tabel 5 data disimpulkan yaitu Hipotesis pertama adalah selisih suku bunga (SSB) mempunyai pengaruh ke arah negatif terhadap DPK. Hasil pengujian menunjukkan koefisien SSB sebesar -0.922010 dengan nilai t berada pada -3.156658 dan tingkat signifikansi $0.0043 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SSB memiliki pengaruh negatif terhadap DPK. Dapat diartikan, semakin tinggi atau lebar SSB maka dapat menurunkan DPK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a1} diterima.

Hipotesis kedua adalah transformasi digital (TD) mempunyai pengaruh ke arah positif terhadap DPK. Hasil pengujian menunjukkan koefisien TD sebesar 0.858320 dengan nilai t berada pada 9.009655 dengan tingkat signifikansi $0.0000 < 0.05$. Hasil ini menjelaskan bahwa TD memiliki pengaruh positif terhadap DPK. Dapat diartikan, semakin tinggi TD maka dapat meningkatkan DPK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a2} diterima. Hipotesis ketiga adalah BOPO mempunyai pengaruh kearah negatif terhadap DPK. Hasil pengujian menunjukkan koefisien BOPO sebesar -0.024012 dengan nilai t berada pada -2.123154 dan Tingkat signifikansi $0.0442 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap DPK. Dapat diartikan, semakin tinggi BOPO maka dapat menurunkan DPK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a3} diterima. Hipotesis keempat adalah dana promosi (DP) tidak mempunyai pengaruh terhadap DPK. Hasil pengujian menunjukkan koefisien DP sebesar -0.016674 dengan nilai t berada pada -0.135237 dan tingkat signifikansi $0.8936 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa DP tidak memiliki pengaruh terhadap DPK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a4} ditolak.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data statistik, diketahui bahwa selisih suku bunga (SSB) antara bank digital dan bank KBMI 2 memiliki pengaruh negatif terhadap DPK. Sesuai dengan data pada Grafik 1 di mana pergerakan SSB yang menurun dari tahun ke tahun berlawanan dengan pergerakan DPK yang cenderung meningkat, sehingga semakin tinggi atau lebarnya SSB maka akan menurunkan DPK. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Kumar et al., 2025) yaitu SSB berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK. Apabila bank digital terus menawarkan bunga

simpanan yang tinggi dan bank KBMI 2 tidak menyeimbangkannya dengan menawarkan bunga yang menarik maka nasabah cenderung memilih bank digital dan beresiko menurunkan DPK pada bank KBMI 2, selaras dengan penelitian [9] di mana suku bunga simpanan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan DPK. Sehingga penentuan bunga simpanan yang menarik perlu dikaji dan dipertimbangkan oleh manajemen bank KBMI 2, karena selaras juga dengan penelitian [10] di mana SSB adalah metrik kunci yang penting dikaji sebagai kebijakan manajemen untuk menghasilkan penawaran bunga yang menarik.

Transformasi digital (TD) memiliki pengaruh yang positif terhadap DPK, sesuai dengan Grafik 1 di mana rata-rata rasio TD dan DPK pergerakannya mirip yaitu cenderung datar pada tahun 2021 hingga 2023 serta mengalami peningkatan pada tahun 2024 dan 2025. Sehingga semakin tinggi TD maka akan meningkatkan DPK, hasil penelitian ini selaras dengan [15] yaitu TD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan DPK. Bank digital melalui layanan digital telah tercatat berhasil mengalami peningkatan DPK yang signifikan, berdasarkan Tabel 3 menunjukkan rata-rata rasio TD bank KBMI 2 di bawah 33% (masih rendah) maka layanan digital baik diaplikasikan pada bank KBMI 2. Dan juga didukung oleh inisiatif pemerintah melalui peraturan OJK mengenai kebijakan penyelenggaraan transformasi digital dalam rangka melayani nasabah dengan cepat dan aman [16], harus menjadi perhatian khusus bagi manajemen bank KBMI 2. Dengan terus mengembangkan aset dan layanan digital mampu mendorong retensi nasabah jangka panjang yang akhirnya meningkatkan penyimpanan dana dari nasabah, selaras dengan [14] transformasi digital harus menjadi hal yang prioritas.

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap DPK, jika dibandingkan dengan Grafik 2 pergerakan BOPO mengalami penurunan pada tahun 2025 berlawanan dengan pergerakan DPK yang mengalami peningkatan pada tahun 2024 dan 2025. Sehingga semakin besar BOPO dapat berakibat menurunkan DPK, hasil penelitian ini selaras dengan [4] yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan DPK. Berdasarkan Tabel 3 nilai rata-rata BOPO bank KBMI 2 sebesar 104,56% di mana nilai rasio tersebut tergolong tinggi karena biaya operasional lebih tinggi dibanding dengan pendapatan operasional. Berdasarkan penelitian [19] bank digital terbukti memiliki biaya operasional lebih rendah dibanding dengan bank konvensional, bank KBMI 2 termasuk bank konvensional diharapkan mampu mengelola operasionalnya secara efisien. Pengukuran kinerja bank KBMI 2 melalui rasio BOPO berpengaruh terhadap penilaian masyarakat atau nasabah apakah bank dinilai mampu mengelola operasionalnya dengan efisien atau tidak. Penilaian yang positif terhadap kinerja bank KBMI 2 dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atau nasabah untuk menambah penyimpanan dananya.

Berlandaskan hasil pengujian statistik di atas, dana promosi (DP) tidak memiliki pengaruh terhadap DPK.

Berdasarkan Tabel 3 nilai rata-rata rasio DP bank KBMI sebesar 3,8% menunjukkan bank KBMI 2 tidak begitu agresif untuk melakukan promosi dan sesuai dengan Grafik 1 pergerakan rasio DP cenderung datar di mana hanya mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2022 dan 2024 dan juga mengalami sedikit penurunan pada tahun lainnya. Pergerakan rasio DP berlawanan dengan pergerakan DPK di mana mengalami kenaikan signifikan di tahun 2024 dan 2025. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan [25][26] yaitu dana promosi berpengaruh positif terhadap DPK. Dapat disimpulkan pertumbuhan DPK pada bank KBMI 2 tidak dipengaruhi oleh peningkatan maupun penurunan dana promosi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dalam mendiagnosa faktor pertumbuhan DPK bukan dengan perhitungan dana promosi melainkan berdasarkan jenis promosi atau media promosi yang digunakan.

Secara simultan sebesar 83,07% variabel pada penelitian ini mempunyai pengaruh besar terhadap DPK, selaras dengan hasil pengujian parsial yaitu SSB, TD dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan. Rekomendasi strategi bisnis bagi bank KBMI 2 dalam menghadapi tantangan persaingan yang sengit untuk menghimpun DPK yaitu dengan menerapkan strategi suku bunga yang menarik, layanan bertransformasi digital dan memiliki kinerja efisiensi yang positif, di mana strategi tersebut berhasil diterapkan di bank digital dan terbukti mengalami pertumbuhan DPK yang signifikan. Pada akhirnya diharapkan bank KBMI 2 mampu menjalankan fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat sebagai kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan secara simultan selisih suku bunga (SSB), transformasi digital (TD), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan dana promosi (DP) memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK). Secara masing-masing SSB dan BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap DPK serta TD memiliki pengaruh yang positif terhadap DPK. Sementara itu variabel DP tidak memiliki pengaruh terhadap DPK, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dari faktor jenis promosi atau media promosi yang digunakan. Limitasi penelitian ini hanya meneliti pada kategori bank KBMI 2, diharapkan untuk penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan pada kategori bank lainnya dan ditambah dengan variabel-variabel lainnya yang dapat menambah wawasan dan rekomendasi strategi bisnis.

Daftar Rujukan

- [1] Fitriana, D., & Ciptanila Yuni, K. K. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 10. DOI: <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485> .
- [2] Wahyuni. (2023). Pengaruh Suku Bunga Deposito terhadap Perkembangan Dana Deposito. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 58–71. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.60079/ajeb.v1i1.60> .
- [3] Nuhui, A., Aliu, F., & Hoti, A. (2024). Assessing the Determinants of Bank Interest Rate Spread: Evidence from

- Western Balkan Countries. *SAGE Open*, 14(4). DOI: <https://doi.org/10.1177/21582440241301882> .
- [4] Azumah, C. Y., Owusu-Ansah, A., Amewu, G., & Ohemeng, W. (2023). The Effect of Banking Sector Reforms on Interest Rate Spread: Evidence from Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). DOI: <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2175463> .
- [5] Kumar, V., Arora, P. K., Kaushik, A., & Poonam, P. (2025). Domestic Monetary Policy and Non-Resident Indian (NRI) Deposits to India: an Empirical Analysis. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 1–27. DOI: <https://doi.org/10.1108/JEAS-01-2025-0015> .
- [6] Kurniati, R. R. (2025). Peluang dan Tantangan Transformasi Digital pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 16(1). DOI: <https://doi.org/10.33005/jbi.v16i1.5443> .
- [7] Thasleena N, & Pankajam, A. (2025). Transforming Banking Practices: Analysing the Influence of Neobanking Dimensions on Customer Behaviour. *Metamorphosis: A Journal of Management Research*. DOI: <https://doi.org/10.1177/09726225251351771> .
- [8] Rojek, K., & Stoika, V. (2025). The Impact of Electronic Banking on Banking Deposits: The Case of Poland. *Management*, (1), 719–744. DOI: <https://doi.org/10.58691/man/205910> .
- [9] Ulrich-Diener, F., Dvoutely, O., & Špaček, M. (2025). The Future of Banking: What are the Actual Barriers to Bank Digitalization? *BRQ Business Research Quarterly*, 28(2), 491–513. DOI: <https://doi.org/10.1177/23409444231211597> .
- [10] Elsaid Elmaasrawy, H., Tawfik, O. I., & Ali Ahmed Almashikhi, M. (2025). The Impact of Disclosing Digital Financial Inclusion Indicators Through Mobile Banking on Deposits, Loans and Sustainable Growth Rate. *Cogent Economics and Finance*, 13(1). DOI: <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2457486> .
- [11] Ichwani, T., Nisa, C., Sinuraya, M., & Saputra, D. A. (2025). Technical Efficiency of Digital and Non-Digital Banks in Indonesia: A Data Envelopment Analysis (DEA) Approach for the 2024-2025 Period. DOI: <https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i6> .
- [12] Evangelyn, F., Ariefianto, Moch. D., Ario, O., & Kurniawan, B. E. D. (2026). Digitalization and Intermediation Inefficiency in Micro Finance: A Study of Indonesia Rural Banks. *Journal of Financial Economic Policy*, 1–21. DOI: <https://doi.org/10.1108/JFEP-09-2025-0404> .
- [13] Hulu, K., Halim, F., Novita, N., & Firdaus, T. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Konvensional. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1155–1164. DOI: <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.481> .
- [14] Astina, S., Antu, C., Midu, I., & Isyana, Ya. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10. DOI: <https://doi.org/10.32722/account.v10i2.5740> .
- [15] Siregar, H. A. (2022). Financial Performance Effect on Third Party Fund Growth, and Their Impact on Financing in Sharia Commercial Bank in Indonesia, 10, (3) DOI: <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i3.2634> .
- [16] Tsui, A. S. C., Lee, B., & Yau, O. H. M. (2022). The Impact of Executive Board Gender Diversity, R&D Investment, Marketing Expenses on Company Performance in the Healthcare Industry. *Journal of Transnational Management*, 27(1), 3–36. DOI: <https://doi.org/10.1080/15475778.2022.2051397> .
- [17] Apriliani, R., & Diantini, W. (2021). Pengaruh Beban Promosi terhadap Dana yang Dihimpun Pihak Ketiga pada PT Bank Mandiri Persero Tbk, Jakarta. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 6(1), 62. DOI: <https://doi.org/10.34127/jrakt.v6i1.443> .
- [18] Dewi Herawati, I., & Marbun, R. (2022). Analisis Biaya Promosi terhadap Peningkatan Sumber Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Mandiri. *Jurnal Jebaku Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i2.271> .
- [19] Winarto, J., Susan, M., & Hartawati, H. (2024). The Impact of Macroeconomic Factors and Internal Company Variables on the Profit of Textile and Garment Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 994–1001. DOI: <https://doi.org/10.29210/020244876> .
- [20] He, S., Jin, Z., Hong, Y., Ma, L., Jiang, Y. E., & Chen, Y. J. (2025). The Impact of Digital Transformation on Commercial Banks' Business Performance: An Empirical Study of 39 Listed Commercial Banks. *SAGE Open*, 15(4). DOI: <https://doi.org/10.1177/21582440251378869> .